

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada 14 cerita motif durhaka dalam buku Kumpulan Cerita, Legenda dan Mitos dari Minangkabau (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra dalam hal cerita prosa, dapat berfungsi sebagai media penyebab terjadinya sifat durhaka pada diri seseorang yang berkembang dalam masyarakat Minangkabau. Motif durhaka ini terwujud 3 faktor motif durhaka yakni kemiskinan, pengaruh lingkungan, kesombongan dan ambisi pribadi.

Penelitian ini menggunakan teori struktural dengan menggunakan unsur intrinsik yaitu, alur, tokoh, latar, tema, amanat. Unsur ini dipilih dapat mengetahui motif anak durhaka dalam cerita tersebut yang mencerminkan keadaan sosial masyarakat Minangkabau, terutama dalam hubungan ibu dengan anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat diketahui faktor penyebab terjadi motif durhaka kemiskinan, pengaruh lingkungan, kesombongan dan ambisi pribadi yang diciptakan oleh pengarang cerita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis teks pada buku Kumpulan Cerita, Legenda dan Mitos dari Minangkabau (2021) dengan motif durhaka sehingga mendapatkan 14 cerita yakni 10 kategori cerita dan 4 kategori legenda yang menggunakan unsur intrinsik yakni alur, tokoh, latar, tema dan

amanat. Pertama, memiliki alur, kejadian-kejadian yang membangun cerita tersebut menggunakan hukum kausalitas. Kedua, terdapat beberapa cerita memiliki sejumlah tokoh yang mendukung terjadinya sebuah peristiwa sehingga terbentuknya sebuah cerita yang memadai. Tokoh dominan dari 14 cerita motif durhaka adalah perempuan, intensitas kehadiran dalam cerita, tokoh ini diceritakan cukup banyak dari awal hingga akhir. Tokoh lainnya diperankan oleh Ibu dan tokoh pendukung. Tokoh-tokoh ini berperan sebagai pelengkap yang mengiringi peran tokoh utama. Ketiga, latar dalam cerita ini terbagi atas tiga bagian yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Keempat, dari 14 cerita motif durhaka memiliki tema dengan tiga faktor yaitu kemiskinan, pengaruh lingkungan, kesombongan dan ambisi pribadi.

Durhaka merupakan sifat yang tidak terpuji, sehingga ibuk itu bedoa kepada Tuhan, agar Tuhan memberi pelajaran kepada anaknya yang tidak mau mengakui ibunya, Kelima, amanat dalam 14 cerita ini terbagi tiga faktor yaitu pertama kemiskinan bukanlah alasan untuk melupakan atau merendahkan orang tua. Seberapa pun miskin dan sederhana kehidupan yang pernah dilalui bersama, seorang anak wajib menghargai dan menghormati ibunya. Kesuksesan seharusnya menjadi jalan untuk membalas jasa, bukan menjadi alasan untuk durhaka. Kedua, amanat yang disampaikan adalah bahwa kesuksesan dan lingkungan baru tidak seharusnya membuat seseorang lupa akan jasa dan keberadaan orang tua. Sebaliknya, perubahan kondisi hidup semestinya memperkuat rasa hormat dan kasih sayang terhadap keluarga, bukan menghapusnya. Ketiga, kesombongan justru dapat membawa kehancuran dan penyesalan yang tidak bisa diperbaiki.

Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa keberhasilan dan pencapaian hidup tidak boleh membuat seseorang lupa diri, apalagi sampai merendahkan orang tua atau asal-usulnya.

4.2 Saran

Penelitian ini lebih lanjut bisa mengkaji bagaimana faktor lain yang belum dibahas dalam penelitian ini muncul dalam cerita Minangkabau. Faktor- faktor seperti pengaruh budaya barat, perkembangan zaman, dan lain sebagainya, mungkin juga bisa peran durhaka dilakukan oleh tokoh lain dalam cerita-cerita tersebut dan dapat memberikan pengetahuan tentang motif lainnya pada tokoh tersebut.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis karya sastra dari kategori lainnya yang berbeda atau media yang lebih beragam seperti novel, cerpen atau puisi. Pendekatan yang lebih komprehensif dan lintas disiplin juga dapat diterapkan untuk menggali lebih dalam hubungan antara sastra Minangkabau dan realitas sosial, budaya, serta politik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi kajian-kajian lain yang lebih kaya dan beragam, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam konteks sastra Minangkabau.

Dalam penelitian ini, peneliti masih menemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Maka dari itu bagi peneliti berikutnya, diharapkan supaya dapat mengembangkan kajian terhadap buku Kumpulan Cerita, Legenda, dan Mitos dari Minangkabau dengan memperluas cakupan motif lainnya. Terakhir, peneliti dalam hal ini ingin meminta maaf bila ada kekurangan di dalam penelitian ini.